

LAMPIRAN

FORMULIR SCAN ANTI PLAGIARISME 0,67% Rmb.

Nama : Rienaldy Bagus Priadi

Alamat email : 1a.11.0039@student.unika.ac.id

Fak. / Prodi : FAD / DKV NIM: 19.41.0039

berupa( TESIS, TUGAS AKHIR, PROPOSAL, SKRIPSI, SUMMARY, LAPORAN KERJA PRAKTEK )

dengan judul : Perancangan Kampanye Untuk Meningkatkan  
Kendaraan Sepir Truk Akan Rampok  
Catulung Di Semarang

Semarang, 4 Maret 2019

 <p>Petugas, Rmb</p>	<p>Yang Menyerahkan</p> <p>Rienaldy Bagus P</p>	<p>Dosen Pembimbing</p> <p>Hafid Feten</p>
--	---	--

NB. Laporan hasil scan terlampir untuk Yang bersangkutan \*

Browser window showing a document titled "BAB I PENDAHULUAN".

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia yang terlahir di bumi ini memiliki hak nya masing-masing untuk hidup bebas dan terhindar dari segala ancaman. Namun sering berkembangnya jaman ancaman bisa datang dari siapapun dimanapun dan kapanpun, ancaman tersebut bisa berupa apa saja termasuk pelecehan seksual. Pelecehan seksual yang terjadi pun beragam bentuknya salah satunya adalah catcalling.

Catcalling secara sederhana didefinisikan sebagai godaan, suluan, teriakan, komentar, bahkan tatapan mata yang bersifat seksual yang biasanya dialami oleh perempuan dan dilakukan oleh laki-laki yang lewat di jalan atau biasa disebut street harassment. Benard dan Schaeffer (1981) menyatakan bahwa ketika perempuan di jalan sering mengalami pelecehan dan tidak memandang umur, pakain, atau ras sekalipun. Pelaku biasanya melakukan catcalling dengan spontan dan menganggap hal tersebut adalah hal yang wajar, spele, dan hanya bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari si korban. Bahkan tak banyak dan pelaku yang menganggap perbuatan tersebut adalah pujan.

Seorang peneliti bernama Gardner (1996) mengemukakan bahwa perempuan yang memiliki pengalaman catcalling di jalanan merasa bahwa dirinya seakan-akan menjadi objek seksual oleh pelaku catcalling yang biasanya adalah orang asing. Padahal menurut Lantana Sintia Indonesia 83% korban catcalling tidak memakai pakain yang provokatif atau pakain yang mengandung nafsu. Sedangkan pelaku catcalling tidak sadar bahwa tindakanya selama ini adalah hal yang merugikan dan mengancam korbanya. Bahkan pelaku catcalling tidak tau bahwa ada istilah catcalling.

Negara maju seperti Belgia, Portugal, Kanada, Belanda Baru, Amerika Serikat dan Belanda sudah memiliki undang-undang yang mengatur tentang street harassment. Di Belanda sendiri dikur dari [Dutch law](#) para pelaku catcalling ~~tidak~~ dikecualikan, apabila lalu diber hukuman denda maksimum sebesar 4.200 euro (Rp 130 juta atau 3 bulan penjara). Sedangkan di Indonesia sendiri sebelum ada lembaga tugas dari pemerintah untuk pelaku catcalling. Banyak sekali kejadian catcalling yang dialami ke publik salah satunya catcalling jawa milik Kade Walton. Kade Walton adalah perempuan berkebangsaan Austria yang telah tinggal selama 5 tahun di Indonesia ia mendokumentasikan catcalling yang ia alami ketika berjalan dari Plaza Senayan sampai Pasar Mayestik. Sebagai WNA ia merasa pibuh dengan tingginya jumlah kasus catcalling di Indonesia.

Sebuah pre-test yang dilakukan oleh peneliti 100 perempuan 96% pernah menjadi korban catcalling, 80% diantaranya mengalami catcalling dalam bentuk godaan yang bersifat seksual dan suluan. Kebanyakan dari mereka merasa terganggu, risih dan merasa tidak aman tetapi tidak berani mengungkapkannya kepada pelaku catcalling. Padahal studi yang dilakukan oleh Kimberly Fairchild dik pada tahun 2008





